

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP PENGETAHUAN PROSEDURAL MATERI BANGUN DATAR

Rika Riani<sup>1</sup>, Yumi Sarassanti<sup>2</sup>, Sukardi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi PGSD, STKIP Melawi

e-mail: <sup>1</sup>[akurikariani@gmail.com](mailto:akurikariani@gmail.com), <sup>2</sup>[yumisarassanti@yahoo.co.id](mailto:yumisarassanti@yahoo.co.id), <sup>3</sup>[pakardi83@gmail.com](mailto:pakardi83@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this study was to determine differences in students' mathematical procedural knowledge after applying the Student Team Achievement Division (STAD) learning model and the teaching materials given in the VA and VB classes at SDN 04 Nanga Pinoh. This research is using experimental method. The form of experimental research used was Quasi Experimental Design with the type of Nonequivalent Control Group Design consisting of two classes namely the control class and the experimental class. The population in this study were class VA students and Nanga Pinoh SDN 4 VB class totaling 45 people. Data collection uses written tests in the form of essays. The sampling technique is purposive sampling in the VA class totaling 23 students consisting of 9 female students and 14 male students, VB class totaling 22 students consisting of 9 female students and 13 male students. Hypothesis test results obtained  $t_{count} > t_{table} = 1.72$ , the results of hypothesis testing data pretest and posttest control class obtained a value of  $t = 7.64 > 1.72$ , while the hypothesis test of pretest and posttest data of experimental class obtained  $t_{count} = 14.61 > 1.72$ , then  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted.*

**Keyword:** *Procedural Knowledge, Cooperative Learning Model, STAD, Flat Building.*

**Abstrak :** *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan prosedural matematika siswa setelah menerapkan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dan yang diberikan bahan ajar pada kelas VA dan VB SDN 04 Nanga Pinoh. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan adalah Eksperimen Semu (Quasi Eksperimental Design) dengan jenis desain Nonequivalent Control Group Design yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VA dan kelas VB SDN 4 Nanga Pinoh yang berjumlah 45 orang. Pengumpulan data menggunakan tes tertulis dalam bentuk essay. Teknik pengambilan sampel yaitu Purposive Sampling pada kelas VA berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki, kelas VB berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} = 1.72$ , hasil uji hipotesis data pretest dan posttest kelas kontrol memperoleh nilai  $t_{hitung} = 7.64 > 1.72$ , sedangkan uji hipotesis data pretest dan posttest kelas eksperimen memperoleh nilai  $t_{hitung} = 14.61 > 1.72$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.*

**Kata Kunci:** *Pengetahuan Prosedural, Model Pembelajaran Kooperatif, STAD, Bangun Datar.*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran Matematika berlangsung pada siswa kelas V di SDN 04 Nanga Pinoh tanggal 1, 2, 4, dan 5 September 2017 terdapat beberapa permasalahan yang sering terjadi di dalam kelas. Permasalahan yang dimaksud adalah siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, sehingga membuat siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dengan tepat. Hal ini disebabkan saat guru menjelaskan materi pembelajaran matematika siswa cenderung sibuk bermain sendiri. Sehingga berpengaruh pada siswa saat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Dalam proses pengerjaan soal matematika, siswa kurang memahami langkah-langkah penyelesaian masalah matematika, dikarenakan siswa masih belum bisa membaca rumus matematika, sehingga nilai rendah terlihat dari nilai yang banyak dibawah KKM yaitu 65.

Permasalahan-permasalahan tersebut pengaruh kepada pengetahuan prosedural yang dimiliki oleh siswa. Maka dari itu peneliti menawarkan solusi untuk menerapkan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) untuk pengembangan pengetahuan prosedural siswa dalam kegiatan belajar, khususnya siswa kelas V SDN 04 Nanga Pinoh. Didukung dengan penelitian Siregar 2011 bahwa ada Perbedaan antara pengetahuan procedural antara siswa yang mendapat masalah berbasis masalah dibandingkan dengan pembelajaran normal, dimana pembelajaran berbasis

masalah bisa lebih jauh memperbaiki pengetahuan procedural matematika siswa dengan pembelajaran biasa.

Melihat beberapa permasalahan yang terjadi di atas maka menurut peneliti permasalahan tersebut harus dicari solusinya agar proses pembelajaran matematika bisa berjalan dengan baik di dalam kelas. Oleh karena itu untuk memperbaiki proses pembelajaran menjadi lebih baik, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) untuk memperbaiki pengetahuan prosedural siswa khususnya siswa kelas V SDN 04 Nanga Pinoh tersebut. Priansa, (2017: 320) menyatakan bahwa model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru.

*Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu rangkaian teknik pengajaran yang dikembangkan dan diteliti di Universitas John Hopkins yang secara umum dikenal sebagai kelompok belajar siswa. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) cocok diterapkan untuk memecahkan masalah pada pembelajaran matematika, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) ini sangat tepat untuk membina rasa tanggung jawabnya terhadap kelompok masing-masing (Trianto, 2007: 52).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah menumbuhkan rasa tanggungjawab dan mendorong siswa untuk saling bekerja sama dalam penyelesaian masalah sehingga memperoleh hasil yang memuaskan.

Penelitian yang pernah dilaksanakan oleh Fatmawati Ely (2015) yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Luas Permukaan Sisi Datar Bangun Ruang” di peroleh bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa untuk memperbaiki pengetahuan prosedural maka penelitian yang dilaksanakan ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Model ini akan menjadi solusi yang tepat dari permasalahan yang dihadapi oleh guru di SDN 04 Nanga Pinoh, khususnya pada mata pelajaran Matematika siswa kelas V. Selain itu, dengan model pembelajaran ini siswa akan belajar berkerjasama dan model ini juga melibatkan semua siswa saat proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi aktif ketika belajar di kelas. Kemudian tujuan pembelajaran Matematika akan tercapai.

## METODE

Sugiyono (2013: 3) menyatakan “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Eksperimen Semu (*Quasi Eksperimental Design*) yaitu menggunakan jenis desain *Nonequivalent Control Group Design* Desain tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1** *Nonequivalent Control Group Design*

Group	<i>Pre-test</i>	Treatment	<i>Post-test</i>
Eksperimen	$O_1$	X	$O_2$
Kontrol	$O_3$		$O_4$

Keterangan :

Eksperimen: Kelas eksperimen (Model STAD).

Kontrol : Kelas kontrol (Metode Konvensional).

X : Treatment/perlakuan.

$O_1$  : Keterampilan saat pre-test kelas V A.

$O_2$  : Keterampilan saat post-test kelas V A.

$O_3$  : Keterampilan saat pre-test kelas V B.

$O_4$  : Keterampilan saat post-test kelas V B.

Dalam penelitian di SDN 04 Nanga Pinoh, terutama pada kelas V yang dijadikan kelas Eksperimen yaitu kelas VA, sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol. Mengapa demikian karena dari data nilai ulangan, ditemukan bahwa sebagian besar yang mencapai KKM yaitu kelas B, dan dari hasil observasi peneliti menemukan kurangnya pemahaman dalam menyelesaikan masalah sebagian besar dialami oleh kelas A. Jadi peneliti beranggapan yang cocok dijadikan

kelas Eksperimen yaitu kelas VA karena sebagian besar masih belum mencapai KKM dan belum memahami pengetahuan prosedural dalam menyelesaikan masalah matematika.

Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelas V SDN 04 Nanga Pinoh yang terdiri dari 2 kelas dengan total jumlah siswa 45 siswa dengan rincian kelas VA siswa berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki dan kelas VB siswa berjumlah 22 yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Adapun kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) yaitu kelas VA, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional yaitu kelas VB.

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan prosedural siswa. Teknik pengumpulan data ini dengan menggunakan tes tertulis, yang dalam literatur disebut juga *essay examination*, tes tertulis terdiri dari 6 soal *pretest* dan 6 soal *posttest*. Selain itu peneliti juga menggunakan Lembar Observasi keterlaksanaan RPP yang diisi oleh satu orang observer yaitu guru mata pelajaran Matematika siswa kelas 04 Nanga pinoh.

Untuk uji validitas menggunakan rumus korelasi. Adapun rumus korelasi tersebut adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Arikunto (2010: 210)

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi
- N : Jumlah responden
- Y : Jumlah skor total seluruh sistem
- X : Jumlah skor tiap item.

Hasil perhitungan validitas soal dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus angka kasar. Soal dapat dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan = 0,05 atau 5%. Instrumen penilaian yang akan di uji adalah validitas isi. Validitas isi ditentukan melalui pertimbangan ahli. Untuk menguji reliabilitas peneliti menggunakan teknik belah dua yang memiliki instrumen dengan jumlah pertanyaan. Maka, dari itu menggunakan rumus Alpa sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Sumber: Arikunto (2010: 239)

Keterangan :

- $r_{11}$  : Reliabilitas Instrumen.
- K : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.
- $\sum \sigma_b^2$  : Jumlah Varians butir
- $\sigma_t^2$  : Varians Total

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *shapiro wilk* dengan berbantuan SPSS 17. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan berbantuan SPSS 17. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka data adalah homogen.

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data. Data pada penelitian ini berupa nilai *pretest* dan *posttest* pengetahuan procedural siswa. Untuk mendeskripsikan data penelitian maka digunakan rumus untuk menghitung rata-rata (mean). Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan adalah uji-t yaitu dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan kemampuan awal sebelum dan setelah diberikan *treatment*.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  (Tidak terdapat perbedaan pengetahuan prosedural matematika siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan yang diberikan bahan ajar pada kelas VA dan VB SDN 04 Nanga Pinoh)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  (Terdapat perbedaan pengetahuan prosedural matematika siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan yang diberikan bahan ajar pada kelas VA dan VB SDN 04 Nanga Pinoh)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan validitas soal dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus angka kasar. Soal dapat dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan = 0,05 atau 5%. Adapun perhitungan validitas pada soal *pretest* dan *posttest* sebagai berikut: validitas soal *pretest*, dari 10 soal yang diuji

hanya 6 soal yang dinyatakan valid dan 4 soal dinyatakan tidak valid. Sedangkan soal *posttest*, dari 10 soal yang diuji hanya 6 soal yang dinyatakan valid dan 4 soal dinyatakan tidak valid. Soal yang tidak valid akan dibuang atau tidak dipakai untuk instrumen penelitian.

Hasil uji reliabilitas pada soal *pretest* dan *posttest* terdapat koefisien reliabilitas soal *pretest* sebesar 0,932 sehingga dapat dinyatakan bahwa soal tersebut memiliki reliabilitas **sangat tinggi**, sedangkan Koefisien reliabilitas soal *posttest* sebesar 0,816 sehingga dapat dinyatakan bahwa soal tersebut memiliki reliabilitas **sangat tinggi**.

Hasil uji normalitas kelas kontrol data *pretest* mendapat nilai signifikan  $0,122 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan, hasil uji normalitas *posttest* mendapat nilai signifikan  $0,132 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal. Untuk hasil uji normalitas kelas eksperimen data *pretest* mendapat nilai signifikan  $0,107 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan, hasil uji normalitas *posttest* mendapat nilai signifikan  $0,156 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal.

Uji homogenitas diketahui bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen dari hasil uji homogenitas data *pretest* mendapat nilai signifikan  $0,920 > 0,05$  yang berarti data adalah homogen. Sedangkan, hasil uji homogenitas *posttest* mendapat nilai signifikan  $0,361 > 0,05$  yang berarti data adalah homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan homogen.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui

bahwa untuk kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yang diberikan bahan ajar tanpa adanya perlakuan, pada saat tes (*pretest*) memperoleh skor dengan angka terendah yaitu 44 sebanyak 2 orang siswa berinisial MSFO dan YK, skor angka tertinggi yaitu 72 sebanyak 2 orang siswa berinisial DPS dan DS. Sedangkan pada saat tes (*posttest*) memperoleh skor dengan angka terendah yaitu 50 sebanyak 2 orang siswa berinisial JCW dan MSFO, skor angka tertinggi yaitu 83 sebanyak 1 orang siswa berinisial DPS. Berdasarkan dari analisis rata-rata hasil *pretest* dan rata-rata hasil *posttest* siswa, maka dapat diketahui rata-rata *pretest* adalah 56.90, dan rata-rata *posttest* adalah 67, hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan (selisih) rata-rata yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan bahan ajar yaitu sebesar 10,1.

Sedangkan untuk kelas Eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD), pada saat tes (*pretest*) memperoleh skor dengan angka terendah yaitu 44 sebanyak 1 orang siswa berinisial ADKL, skor angka tertinggi yaitu 81 sebanyak 1 orang siswa berinisial LMCD. Sedangkan pada saat tes (*posttest*) memperoleh skor dengan angka terendah yaitu 69 sebanyak 1 orang siswa berinisial ADKL, skor angka tertinggi yaitu 94 sebanyak 4 orang siswa berinisial LMCD, LL, SM, dan GR. Berdasarkan dari analisis rata-rata hasil *pretest* dan rata-rata hasil *posttest* siswa, maka dapat diketahui rata-rata *pretest* adalah 62.60, dan rata-rata *posttest* adalah

82.78, hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan (selisih) rata-rata yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) yaitu sebesar 20.18.

### Hasil Uji Hipotesis

Pada hasil uji hipotesis data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol memperoleh nilai  $t_{hitung} = 7,64 > t_{tabel} = 1,72$  ; sedangkan uji hipotesis data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai  $t_{hitung} = 14,61 > t_{tabel} = 1,72$  ; maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan prosedural matematika siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan yang diberikan bahan ajar pada kelas VA dan VB SDN 04 Nanga Pinoh.

### Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada dua kelas di SDN 04 Nanga Pinoh, yaitu kelas eksperimen (VA) dengan jumlah siswa adalah 23 orang yang merupakan kelas yang diberikan perlakuan dengan diterapkannya model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), dan kelas kontrol (VB) berjumlah 22 orang yang hanya diberikan bahan ajar tanpa adanya perlakuan.

Pada pertemuan pertama kelas kontrol dan kelas eksperimen peneliti memberikan soal *pretest* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan prosedural siswa dalam menyelesaikan masalah pada mata pelajaran

matematika sebelum diterapkannya model pembelajaran. Kemudian pada pertemuan kedua di jam pertama, di kelas eksperimen peneliti menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), dan di jam kedua peneliti hanya memberikan bahan ajar kepada kelas kontrol. Pada pertemuan ketiga baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan soal *posttest*, pemberian tes ini dilakukan untuk mengetahui apakah adanya perbedaan pengetahuan prosedural siswa dalam menyelesaikan masalah matematika sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, pada kelas eksperimen diperoleh nilai *pretest* dengan jumlah skor 1440 dengan rata-rata 62,60 dan memperoleh skor angka terendah yaitu 44 sebanyak 1 orang siswa, skor angka tertinggi yaitu 81 sebanyak 1 orang siswa. Nilai *posttest* diperoleh jumlah skor 1904 dengan rata-rata 87,78 dengan memperoleh skor angka terendah yaitu 69 sebanyak 1 orang siswa dan skor angka tertinggi yaitu 94 sebanyak 4 orang siswa. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai *pretest* dengan jumlah skor 1252 dengan rata-rata 56,90 dan memperoleh skor angka terendah yaitu 44 sebanyak 2 orang siswa, skor angka tertinggi yaitu 72 sebanyak 2 orang siswa. Nilai *posttest* diperoleh jumlah skor 1474 dengan rata-rata 67, dengan angka terendah yaitu 50 sebanyak 2 orang siswa dan skor angka tertinggi yaitu 83 sebanyak 1 orang siswa.

Berdasarkan perhitungan data pada kelas kontrol diketahui bahwa hasil uji normalitas data *pretest* mendapat nilai signifikan  $0,122 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal, dan uji normalitas *posttest* mendapat nilai signifikan

$0,132 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas eksperimen uji normalitas data *pretest* mendapat nilai signifikan  $0,107 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal, dan hasil uji normalitas *posttest* mendapat nilai signifikan  $0,156 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal.

Kemudian perhitungan uji homogenitas kelas kontrol dan kelas eksperimen data *pretest* mendapat nilai signifikan  $0,920 > 0,05$  yang berarti data adalah homogen. Sedangkan, hasil uji homogenitas *posttest* mendapat nilai signifikan  $0,361 > 0,05$  yang berarti data adalah homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan homogen sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen yang artinya syarat melakukan uji parametrik terpenuhi yaitu uji t.

Hasil uji hipotesis data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol memperoleh nilai  $t_{hitung}$  (7,64)  $> t_{tabel}$  (1,72), sedangkan uji hipotesis data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai  $t_{hitung}$  (14,61)  $> t_{tabel}$  (1,72), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan prosedural matematika siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan yang diberikan bahan ajar pada kelas V SDN 04 Nanga Pinoh.

## SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan melalui penelitian eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement*

*Divisions* (STAD), maka dapat disimpulkan hasil hipotesis penelitian adalah sebagai berikut: “Hasil uji hipotesis data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol memperoleh nilai  $t_{hitung}$  (7,64) >  $t_{tabel}$  (1,72), sedangkan uji hipotesis data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai  $t_{hitung}$  (14,61) >  $t_{tabel}$  (1,72). Maka terdapat perbedaan pengetahuan prosedural matematika siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan yang diberikan bahan ajar pada kelas VA dan VB SDN 04 Nanga Pinoh.”

Konsep Dan Pengetahuan Prosedural Matematika Siswa SMP. *Tesis*, Universitas Negeri Medan. Tidak diterbitkan.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ely, Fatmawaty, dkk. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Luas Permukaan Sisi Datar Bangun Ruang. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4 (1):80-91
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- KEMENDIKBUD. *Undang-Undang No. 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: KEMENDIKBUD.
- Priansa. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Nurfauziah. 2011. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman